



**TAHUN  
2019**

**PROGRAM KERJA  
TIM FARMASI DAN TERAPI**  
RS. Mata Undaan Surabaya

Jl. Undaan Kulon No. 17 - 19 Surabaya  
Telp. 031 5343 806, 5319 619  
Fax. 031 - 5317 503

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN NOMOR: 086A/SK/DIR/RSMU/I/2019 TANGGAL 17 JANUARI 2019 TENTANG PROGRAM KERJA TIM FARMASI DAN TERAPI TAHUN 2019 RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA .....	ii
LAMPIRAN KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN NOMOR: 086A/SK/DIR/RSMU/I/2019 TANGGAL 17 JANUARI 2019 TENTANG PROGRAM KERJA TIM FARMASI DAN TERAPI TAHUN 2019 RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA .....	1
I PENDAHULUAN .....	1
II LATAR BELAKANG .....	2
III TUJUAN UMUM DAN KHUSUS .....	2
IV KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN .....	2
V CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN .....	3
VI SASARAN .....	4
VII JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN .....	4
VIII EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN .....	4
IX PENCATATAN, PELAPORAN DAN EVALUASI KEGIATAN .....	5
X PENUTUP .....	5



**KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN**  
**NOMOR : 086A/SK/DIR/RSMU/I/2019**  
**TANGGAL : 17 JANUARI 2019**  
**TENTANG**  
**PROGRAM KERJA TIM FARMASI DAN TERAPI TAHUN 2019**  
**RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

**DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan mutu, efisiensi dan efektifitas serta pelaksanaan tugastim farmasi dan terapi di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya perlu adanya program kerja;
- b. Bahwa untuk mewujudkan pelayanan tim farmasi dan terapi yang terstandar, terorganisir dan terstruktur di rumah sakit;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) dan (b), maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Direktur.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
3. Permenkes No 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit;
4. Peraturan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit MataUndaan Nomor 029/P4MU/IV/2018 Tentang Peraturan Internal Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
5. Keputusan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan Nomor: 035/P4M/SK/VII/2017 tentang Pengangkatan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Kesatu** : Menetapkan dan memberlakukan Program Kerja Tim Farmasi dan Terapi Tahun 2019 di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
- Kedua** : Program Kerja Tim Farmasi dan Terapi Tahun 2019 ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan Tim Farmasi dan Terapi di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
- Ketiga** : Program Kerja Tim Farmasi dan Terapi Tahun 2019 di Rumah Sakit Mata Undaan sesuai pada Lampiran Keputusan Direktur ini.
- Keempat** : Keputusan Direktur ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya hingga 31 Desember 2019.

Kelima

- Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 17 Januari 2019  
Direktur,



dr. Sudjarno, Sp.M (K)



LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN  
NOMOR : 086A/SK/DIR/RSMU/I/2019  
TANGGAL : 17 JANUARI 2019  
TENTANG  
PROGRAM KERJATIM FARMASI DAN TERAPITAHUN 2019  
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan rumah sakit sebagai organisasi pelayanan kesehatan melaju sedemikian pesat. Situasi ini terjadi karena peran dan fungsi rumah sakit yang sangat dominan dalam menjaga status kesehatan masyarakat, mulai dari tingkat pencegahan sampai dengan rehabilitasi.

Pelayanan rumah sakit yang mendapat dukungan dari kemajuan teknologi, berkembang seiring dengan tuntutan modernisasi sehingga menjadi semakin bervariasi. Kualitas dan kapasitas pelayanan rumah sakit juga mengalami peningkatan sejalan dengan tuntutan pelanggan. Rumah sakit saat ini penuh dengan peralatan medis mutakhir untuk mendukung pelayanan medik, sementara di sisi administrasi era digital semakin kuat mengakar pada setiap komponen pelayanan non medik di rumah sakit.

Tim Farmasi dan Terapi (TFT) adalah sekelompok penasehat dari staf medik dan bertindak sebagai garis komunikasi organisasi antara staf medik dan IFRS.

TFT yang efektif akan memberi kemudahan dalam pengadaan sistem formularium yang membawa perhatian staf medik pada obat yang terbaik dan membantu mereka dalam menyeleksi obat terapi yang tepat bagi pengobatan.

Panitia ini difungsikan RS untuk sebagai penasehat, dimana PFT memberikan rekomendasi kepada pimpinan RS mengenai rumusan kebijakan dan prosedur untuk evaluasi, pemilihan dan penggunaan obat di RS.

## II. LATAR BELAKANG

Keragaman perbekalan farmasi yang tersedia mengharuskan dikembangkannya suatu program penggunaan perbekalan farmasi yang baik di rumah sakit, guna memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang terbaik, rumah sakit harus mempunyai suatu program pemilihan dan penggunaan perbekalan farmasi yang obyektif di rumah sakit. Program ini adalah dasar dari terapi perbekalan farmasi yang tepat dan ekonomis. Konsep sistem formularium adalah suatu metode untuk mengadakan program tersebut dan telah digunakan oleh berbagai rumah sakit beberapa tahun yang lalu.

Sistem formularium merupakan metode yang di gunakan staf medik di rumah sakit yang bekerja melalui Tim Farmasi dan Terapi (TFT), mengevaluasi, menilai dan memilih dari berbagai zat aktif obat dan produk obat yang tersedia, yang dianggap paling berguna dalam perawatan pasien. Hanya perbekalan farmasi yang dipilih demikian yang secara rutin tersedia di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Dengan demikian, sistem formularium adalah sarana penting dalam memastikan mutu penggunaan perbekalan farmasi dan pengendalian harganya. Sistem formularium menetapkan pengadaan, penulisan, dispensing, dan pemberian suatu perbekalan farmasi.

Keberhasilan sistem formularium hanya dapat tercapai bila mendapat persetujuan dari komite medik, staf medis yang terorganisasi dan berfungsinya Tim Farmasi dan Terapi (TFT) yang terorganisasi dengan baik. Kebijakan dan prosedur dasar yang menguasai sistem

formularium harus tertera dalam anggaran dasar / anggaran rumah tangga atau dalam ketetapan dan peraturan staf medik.

Hasil utama dalam sistem formularium adalah formularium rumah sakit, yaitu dokumen atau buku kumpulan perbekalan farmasi yang dipilih TFT disertai informasi tambahan penting tentang penggunaan perbekalan farmasi tersebut, yang terus menerus di revisi agar selalu akomodatif bagi kepentingan pasien dan staf profesional pelayanan kesehatan, berdasarkan data konsumtif dan data morbiditas serta pertimbangan klinik staf medik di rumah sakit.

Tugas pokok TFT di RS Mata Undaan Surabaya adalah dalam pengelolaan seluruh perbekalan farmasi, sedangkan salah satu fungsi TFT sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direktur adalah menyusun Formularium RS Mata Undaan Surabaya, mengevaluasi dan merevisi setiap tahun, dengan memperhatikan usulan dari staf medik

Formularium rumah sakit berperan sebagai koridor bagi pelaksana untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan kaidah dan standar terapi yang berlaku, oleh karena itu, Formularium perlu di revisi secara berkala tidak hanya menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, tetapi juga didasarkan pada kajian pola penyakit dan kajian penggunaan perbekalan farmasi serta berbagai kebijakan kementerian kesehatan.

### **III. TUJUAN UMUM DAN TUJUAN KHUSUS**

#### **1. Tujuan Umum**

Formularium RS. Mata Undaan Surabaya disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi rumah sakit untuk menjamin ketersediaan perbekalan farmasi, serta menjamin kerasional penggunaan perbekalan farmasi yang aman, bermanfaat, dan bermutu bagi masyarakat.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjadi acuan bagi tenaga medis untuk menetapkan pilihan perbekalan farmasi yang tepat, paling efektif, aman dengan harga yang terjangkau.
- b. Mendorong penggunaan obat secara rasional sesuai standar, sehingga pelayanan kesehatan lebih bermutu dengan belanja obat yang terkendali (cost effective)
- c. Mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien kepada masyarakat.
- d. Memudahkan perencanaan dan penyediaan perbekalan farmasi di RS Mata Undaan Surabaya dan Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

### **IV. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN**

Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

1. Meningkatkan kinerja Tim Farmasi dan Terapi
  - a. Melaksanakan rapat Tim Farmasi dan Terapi mengagendakan permasalahan obat dan penggunaannya beserta evaluasinya
  - b. Evaluasi penggunaan obat BPJS dan Umum
2. Melakukan evaluasi pelaksanaan formularium
  - a. Pendataan pemakaian obat dan perbekalan farmasi Formularium RS
  - b. Pendataan penggunaan obat diluar Formularium RS
  - c. Evaluasi dan analisa terhadap usulan obat SMF (Staf Medik Fungsional)
  - d. Sosialisasi terhadap hasil evaluasi formularium
  - e. Finalisasi penyusunan formularium
  - f. Sosialisasi pemberlakuan formularium RS
  - g. Penerbitan buku formularium RS
3. Peningkatan kinerja terhadap perkembangan Instalasi Farmasi RS
  - a. Pemantauan resep yang masuk ke IFRS
  - b. Pemaparan terhadap hasil evaluasi pemantauan resep

4. Penyusunan pedoman penggunaan Antibiotika di RS
  - a. Persiapan dan kajian penyusunan pedoman
  - b. Koordinasi dengan Tim PPI
  - c. Penyusunan pedoman penggunaan Antibiotika

## V. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

Metodologi :

1. Meningkatkan Kinerja Tim Farmasi dan Terapi
2. Melakukan evaluasi pelaksanaan formularium
  - a. Permintaan usulan perbekalan farmasi secara tertulis kepada seluruh staf medis
  - b. Kompilasi usulan  
Pelaksana melakukan kompilasi usulan perbekalan farmasi yang masuk dan di kelompokkan sesuai dengan kelas terapi
  - c. Penyusunan draft daftar perbekalan farmasi  
Draft daftar perbekalan farmasi disusun dengan sistematika sebagai berikut :
    - a. Daftar perbekalan farmasi
    - b. Nama perbekalan farmasi
    - c. Penulisan untuk obat didalam kelas terapi disusun secara alfabetis
  - d. Pembahasan draft  
Pembahasan draft dilakukan bersama oleh TFT. Usulan perbekalan farmasi yang dibahas diutamakan pada usulan yang disertai alasan bukti ilmiah (*evidence*) yang lengkap serta memenuhi syarat kriteria memasukkan perbekalan farmasi dalam formularium. Prinsip dasar pemilihan perbekalan farmasi adalah efficacy, safety dan economic evaluation.
  - e. Finalisasi draft  
Draft yang telah dibahas, difinalisasi untuk penyempurnaannya
  - f. Pengesahan  
Diterbitkan surat keputusan direktur RS Mata Undaan Surabaya tentang Formularium RS.Mata Undaan Surabaya

Kriteria Pemilihan Perbekalan Farmasi :

Pemilihan perbekalan farmasi dalam formularium RSMU didasarkan atas kriteria berikut :

1. Memilih ratio manfaat – risiko (*benefit – risk ratio*) yang paling menguntungkan penderita
2. Mutu terjamin, termasuk stability dan bioavailabilitas
3. Praktis dalam penyimpanan dan pengangkutan
4. Praktis dalam penggunaan dan penyerahan
5. Menguntungkan dalam hal kepatuhan dan penerimaan oleh pasien
6. Memiliki rasio manfaat – biaya (*benefit-cost ratio*) yang tertinggi berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung.
7. Ratio obat yang sama sebagai berikut :  
1 (satu) obat generic : 1 (satu) obat original : dan 1 (satu) obat me too  
Bila terdapat lebih dari satu pilihan yang memiliki efek terapi yang serupa, pilihan di jatuhkan pada :
  - a. Obat yang sifatnya paling banyak diketahui berdasarkan data ilmiah
  - b. Obat yang sifat farmakokinetik yang diketahui paling menguntungkan
  - c. Obat yang stabilitasnya lebih baik
  - d. Mudah diperoleh
  - e. Obat yang telah di kenal.

Kriteria Penghapusan Perbekalan Farmasi :

- a. Obat-obat yang jarang di gunakan (*slow moving*) akan di evaluasi
  - b. Obat-obatan yang tidak digunakan (*death stock*) setelah 3 bulan maka akan diingatkan kepada dokter-dokter terkait yang menggunakan obat tersebut, apabila 3(tiga) bulan berikutnya tetap tidak / kurang digunakan, maka obat tersebut dikeluarkan dari buku formularium.
  - c. Obat-obat yang dalam proses penarikan oleh pemerintah / BPOM atau dari Pabrikan.
3. Peningkatan kinerja terhadap perkembangan Instalasi Farmasi
  4. Menyusun pedoman penggunaan antibiotika

## VI. SASARAN

1. Terpenuhinya rapat rutin Tim Farmasi dan Terapi
2. Sasaran dari Sistem Formularium ini adalah tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal terhadap pasien melalui seleksi dan penggunaan perbekalan farmasi di RS.Mata Undaan Surabaya.
3. Terdapatnya data evaluasi penulisan resep di luar Formularium RS
4. Terdapatnya data resep / lembar resep yang masuk di Instalasi Farmasi tiap bulan
5. Tersusunnya buku formularium RS
6. Tersusunnya buku pedoman penggunaan Antibiotika

## VII. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Kegiatan	Tahun 2019											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Meningkatkan kinerja TFT :												
	a. Rapat Tim Farmasi dan Terapi												
	b. Evaluasi penggunaan obat BPJS / umum												
2.	Evaluasi Formularium RS												
3	Peningkatan kinerja terhadap perkembangan IFRS												
	a. Pemantauan resep yang masuk ke IFRS												
	b. Pemantauan terhadap hasil evaluasi pemantauan resep												
4	Penyusunan pedoman Penggunaan Antibiotika												

## VIII. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

Penerapan Formularium RS.Mata Undaan Surabaya perlu dipantau dan dievaluasi secara kontinyu. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk menunjang keberhasilan penerapan Formularium RS.Mata Undaan Surabaya melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi keluaran dan dampak penerapan formularium RS.Mata Undaan Surabaya melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi keluaran dan dampak penerapan formularium RS.Mata Undaan yang sekaligus dapat mengidentifikasi permasalahan potensial dan strategi penanggulangan yang efektif.

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan fungsi dan tingkatnya, berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku



## **IX. PENCATATAN, PELAPORAN DAN EVALUASI KEGIATAN**

Pencatatan, Pelaporan, dan Evaluasi Kegiatan Meliputi :

1. Evaluasi penulisan resep dan penggunaan obat formularium dan obat generik Fornas JKN
2. Pencatatan non formularium yang sering di resepkan
3. Evaluasi perubahan harga obat formularium
4. Pelaporan obat formularium yang sudah tidak di produksi lagi.

## **X. PENUTUP**

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tim Farmasi dan Terapi Tahun 2019 yang dapat kami sampaikan. Semoga apa yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan memenuhi target yang telah ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 17 Januari 2019  
Direktur,

  
dr. Sudjarno, Sp.M (K)